

Pengaruh *Big-Five Personality* Dan *Environmental Justice* Terhadap *Citizenship Behavior Toward Environment* Peserta Didik di SMAN Jakarta

Hossiana Ekklesia¹, I Made Putrawan², Refirman Djamahar³

¹ Bachelor Program Student at Biologi Education Department, State University of Jakarta

² Professor at Environmental Education & Management Department, State University of Jakarta

³ Lecture at Biologi Education Department, State University of Jakarta

e-mail: Hossianaeklesia@gmail.com

ABSTRACT

Global warming in Indonesia is caused by the increase in GHG from landfills. Character education is expected to form citizenship behavior towards the environment in students. This research aims to determine the effect of big-five personality and environmental justice on citizenship behavior toward environment. The method used is a survey method through causal studies and analyzed using path analysis. This research was conducted toward 80 students at SMAN Jakarta in odd semesters of the 2022/2023 academic year. The result of reliability coefficient of citizenship behavior towards environment was 0.898, big-five personality was 0.923, and environmental justice was 0.872. The result show that big-five personality has a direct effect on citizenship behavior toward environment, environmental justice has a direct effect on citizenship behavior toward environment, big-five personality has a direct effect on environmental justice, and environmental justice is not a good mediator between big-five personality and citizenship behavior toward environment.

Kata Kunci: *path analysis, big-five personality, environmental justice, citizenship behavior toward environment*

ABSTRAK

Pemanasan global di Indonesia disebabkan oleh peningkatan GRK dari tempat pembuangan sampah. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk *citizenship behavior toward environment* pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *big-five personality* dan *environmental justice* terhadap *citizenship behavior toward environment*. Metode yang digunakan adalah metode survei melalui studi kausal dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Penelitian ini dilakukan terhadap 80 siswa SMAN Jakarta semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Hasil koefisien reliabilitas *citizenship behavior toward environment* sebesar 0,898, *big-five personality* sebesar 0,923, dan keadilan lingkungan sebesar 0,872. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior toward environment*, *environmental justice* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior toward environment*, *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *environmental justice*, dan *environmental justice* bukanlah mediator yang baik antara kepribadian big five dan *citizenship behavior toward environment*.

Kata Kunci: *analisis jalur, big-five personality, environmental justice, citizenship behavior toward environment*

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan telah terintegrasi sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Tindakan manusia seringkali merusak lingkungan baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Salah satu dampak kerusakan lingkungan adalah perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan isu global yang penanganannya perlu melibatkan semua pihak secara global. Pemanasan global dapat terjadi karena gas rumah kaca. Gas rumah kaca dihasilkan dari berbagai macam aktivitas manusia baik dalam skala kecil maupun besar. Terdapat enam jenis gas rumah kaca yaitu: CO₂, CH₄, N₂O, HFCs, CFCs, dan SF₆ (Triana 2008).

Di Indonesia aktivitas yang menghasilkan gas rumah kaca terbesar adalah pengalih fungsian lahan, pemanfaatan energi fosil, pertanian dan peternakan, serta sampah. Pada tahun 2021 timbunan sampah di Indonesia mencapai 30 juta ton. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2022) Meningkatnya timbunan sampah tidak seiring dengan peningkatan pengelolaan sampah. Hal ini dapat diakibatkan karena rendahnya rasa kepedulian manusia terhadap lingkungan. Rendahnya rasa kepedulian terhadap lingkungan menjadi penyebab utama berbagai permasalahan lingkungan dapat terjadi.

Kunci utama untuk menangani permasalahan lingkungan adalah dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu usaha paling efektif untuk ini adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai peduli lingkungan (Wulansari, Tjahjono, and Sanjoto 2020). Pendidikan menjadi dasar manusia dalam bertindak. Pemerintah melaksanakan program pendidikan karakter untuk membentuk 18 karakter peserta didik, salah satunya adalah peduli lingkungan. Pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan perilaku bijak terhadap lingkungan (Alawiyah 2012).

Citizenship behavior didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan penghargaan tetapi berkontribusi pada organisasi dengan meningkatkan kualitas keseluruhan dari pengaturan dimana pekerjaan tersebut dilakukan (Putrawan 2020). Perilaku bijak lingkungan melibatkan pertukaran antara kepentingan langsung seseorang dan manfaat jangka panjang antara masyarakat dan lingkungannya. Perilaku bijak lingkungan diekspresikan dalam bentuk perilaku aktivis dan non-aktivis. Perilaku aktivis adalah

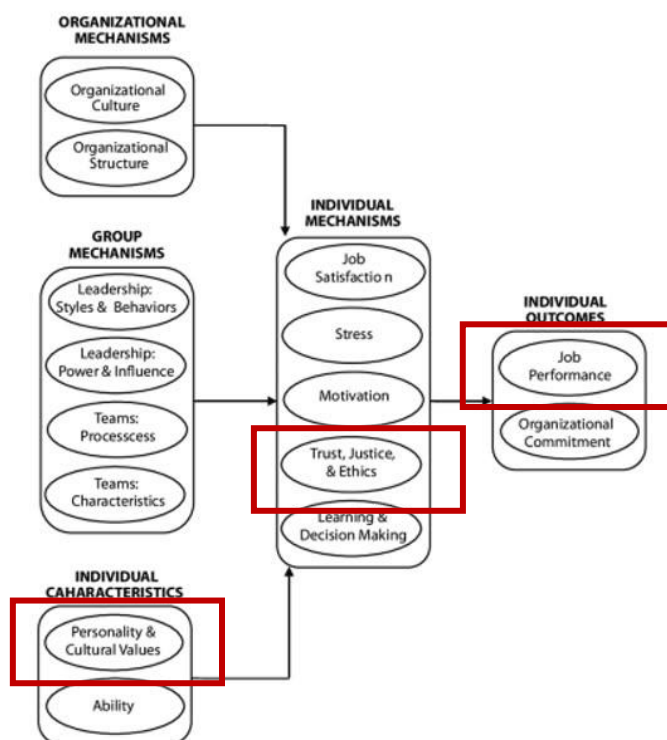
partisipasi terbuka dan secara langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan. Sedangkan, perilaku non-aktivis mengambil bagian dalam kegiatan yang membutuhkan tingkat komitmen minimal dalam kaitannya dengan perlindungan lingkungan (Chua, Quoquab, and Mohammad 2020).

Perilaku bijak terhadap lingkungan (*Citizenship behavior toward environment*) berkaitan dengan perilaku individu dalam memberikan respon positif yang diwujudkan dengan rasa hormat terhadap lingkungan dengan melakukan kegiatan – kegiatan positif dalam upaya menjaga lingkungan. Terdapat beberapa contoh perilaku bijak terhadap lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya, dan bijak menggunakan plastik.

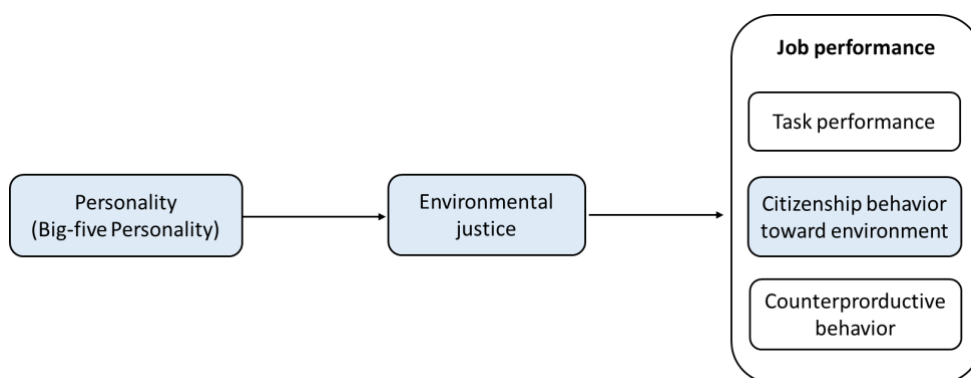
Dalam penelitian yang dilakukan (Indarti et al. 2017) menyatakan bahwa *citizenship behavior* dapat dipengaruhi oleh *personality*. (Schultz 2017) menjelaskan bahwa *personality* menggambarkan karakteristik dan kualitas yang membentuk karakter seseorang, dan keseluruhan karakteristik fisik, mental, emosional dan sosial seseorang. Robert McCrae dan Paul Costa menjelaskan bahwa *personality* dibagi menjadi lima faktor yang dikenal dengan *big-five personality*. *Big-five personality* terdiri dari lima dimensi yaitu: keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*), kesungguhan (*conscientiousness*), keramahan (*agreeableness*), ekstrasversi (*extraversion*), dan neurotisme (*Neuroticism*). Setiap individu memiliki skor masing-masing kelima faktor yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menggambarkan perbedaan sifat setiap individu. Perbedaan kepribadian pada setiap orang akan menghasilkan sikap atau perilaku yang berbeda dalam menghadapi permasalahan.

Enviromental justice juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi *citizenship behavior*. Sesuai dengan penelitian (Aponno et al. 2017) yang menjelaskan bahwa *justice* memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap *citizenship behavior*. Sehingga, semakin baik *justice* maka semakin baik pula *citizenship behavior*. *Environmental justice* adalah perlakuan adil terhadap semua golongan masyarakat dalam hal pengembangan, implementasi, dan penegakan hukum, peraturan dan kebijakan lingkungan. Perlakuan adil yang dimaksud adalah bahwa tidak ada suatu golongan yang terpaksa menanggung beban yang lebih besar dari dampak negatif pencemaran terhadap kesehatan manusia atau konsekuensi lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas industri, kota, dan program serta kebijakan negara (Brulle and Pellow 2006).

Berdasarkan *integrative model of organizational behavior* yang dikemukakan oleh Colquitt, *citizenship behavior toward environment* adalah *job performance* yang merupakan *individual outcomes* dan dapat dipengaruhi oleh faktor *individual characteristic* seperti *personality* dan *individual mechanism* seperti *justice* (Colquitt, Lepine, and Wesson 2019a).



Gambar 1. *Integrative model of organizational behavior* (Colquitt, Lepine, and Wesson 2019b)



Gambar 2. Model teoretik dari *cienship behavior toward environtment*

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Apakah terdapat *Big five personality* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior toward environment*

peserta didik ? (2) Apakah *Environmental justice* berpengaruh langsung dengan citizenship behavior toward environment peserta didik ? (3) Apakah *Big five personality* berpengaruh langsung terhadap *Environmental justice* peserta didik ? (4) Apakah *Big five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *Citizenship behavior toward environment* melalui *Environmental justice* peserta didik?

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yaitu survei yang bersifat kausal dan analisis data menggunakan teknik analisis jalur. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu X_1 *Big five personality* dan X_2 *Environmental justice* sebagai variabel eksogen dan X_3 *Citizenship behavior toward environment* sebagai variabel endogen.

Penentuan populasi dan sampling dilaksanakan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel acak bertingkat (*multi-stage random sampling*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN di provinsi DKI Jakarta. Dengan teknik *purposive sampling* terpilihlah SMAN di kota Jakarta Timur. Lalu dari seluruh kecamatan di wilayah kota Jakarta Timur terpilih kecamatan Matraman menggunakan *cluster random sampling*. Dilanjutkan Kembali dengan *cluster random sampling* terpilih SMAN 31 Jakarta. Dari seluruh peserta didik kelas XI IPA terpilih 3 kelas sebagai responden. Dengan pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dalam penelitian ini digunakan 30 peserta didik sebagai sampel uji coba dan 80 peserta didik sebagai sampel. Sampel selanjutnya dihitung menggunakan rumus McClave. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai standard error (SE) sebesar $0.84 < 2,0$ maka menunjukkan data sampel representative.

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, pada instrumen *Citizenship behavior toward environment* didapatkan 21 butir valid dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.898, pada instrumen *big-five personality* didapatkan 24 butir valid dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.923, dan instrumen *environmental justice* didapatkan 17 butir valid dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.872.

HASIL DAN PEMBAHASAN

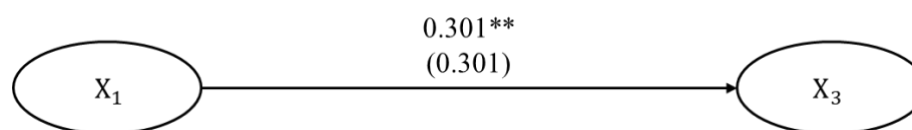
Hasil perhitungan model regresi *big-five personality* terhadap *citizenship behavior toward environment* diperoleh model regresi yang terbentuk adalah $\hat{X}_3 = 55.518 + 0.25X_1$ dinyatakan signifikan pada $\alpha = 0.05$ dan linier pada $\alpha = 0.05$. Kemudian dilakukan uji analisis jalur yang kemudian diuji dengan uji-t. Hasil perhitungan koefisien jalur *big-five personality* terhadap *citizenship behavior toward environment* disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Koefisien jalur X_1 terhadap X_3

Model	Unstandardized		Standardized	t_{hitung}	t_{tabel} 0.01	Correlations		
	Coefficients		Coefficients			Zero-	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	55.518	7.908		7.021				
Big-five personality	.250	.090	.301	2.788**	2.638	.301	.301	.301

** : $p < 0.01$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat digambarkan struktur model empirik sebagai berikut:



gambar 3. Struktur moodel empirik X_1 terhadap X_3 (** : $p < 0.01$)

Hasil menunjukkan bahwa Φ_{31} sebesar 0.301 dengan $t_{hitung} 2.788 > t_{tabel} = 2.638$ yang berarti signifikan pada $\alpha = 0.01$. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat pengaruh langsung *big-five personality* terhadap *citizenship behavior toward environment*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrawan bahwa *personality* berhubungan sangat signifikan dengan *responsible environmental behavior* peserta didik.

Kvasova (2015), menemukan bahwa kepribadian mempengaruhi sikap ramah lingkungan wisatawan. Perilaku ramah lingkungan wisatawan bertujuan untuk meminimalkan dampak merugikan terhadap lingkungan dan sebaliknya berkontribusi pada perlindungan lingkungan. Poškus & Žukauskienė (2017), menjelaskan bahwa individu dengan kepribadian positif memiliki kontrol diri yang baik dalam melaksanakan *recycle*

serta memiliki niat yang kuat untuk melakukan *recycle*. Dalam hal ini melakukan *recycle* adalah contoh *citizenship behavior toward environment*.

Penelitian oleh (Solino and Farizo 2014) menemukan bahwa dimensi-dimensi *personality* memiliki pengaruh terhadap pilihan yang dibuat oleh seseorang dalam memilih produk dan jasa ramah lingkungan terkhusus individu dengan skor tinggi pada dimensi *openness* dan *agreeableness*. Sejalan juga dengan penelitian (Milfont and Sibley 2012) yang menemukan bahwa *environmental engagement* yang tinggi dipengaruhi oleh skor tinggi pada *big-five personality* khususnya pada dimensi *openness to experience*, *extraversion*, dan *agreeableness*.

Individu dengan dimensi *openness to experience* yang tinggi adalah individu yang lebih kritis, terbuka, dan paham untuk menunjukkan sikap menghindari kerusakanan dan menjaga lingkungan (Ariana and Satwika 2022). Individu dengan dimensi *extraversion* yang baik akan berorientasi dengan lingkungan sehingga dapat membentuk perilaku ramah lingkungan (Constantinus, Brata, and Ardaniyati 2022). Individu dengan *agreeableness* yang baik adalah individu yang memiliki rasa peduli yang tinggi dan bertindak terkait masalah lingkungan.

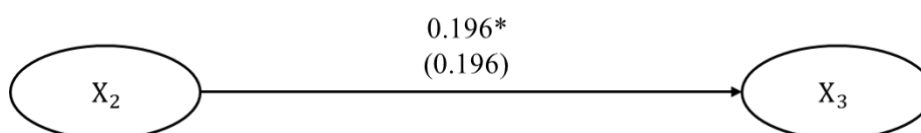
Hasil perhitungan model regresi *environmental justice* terhadap *citizenship behavior toward environment* diperoleh model regresi yang terbentuk $\hat{X}_3 = 61.694 + 0.22X$ yang dinyatakan signifikan pada $\alpha = 0.01$ dan linier pada $\alpha = 0.05$. Kemudian dilakukan uji analisis jalur yang kemudian diuji dengan uji-t. Hasil perhitungan koefisien jalur *environmental justice* terhadap *citizenship behavior toward environment* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Koefisien jalur X_2 terhadap X_3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t_{tabel} (0.1)	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	61.694	8.956		6.888				
1 Environmental justice	.222	.125	.196	1.767*	1.664	.196	.196	.196

*= $p < 0.1$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat digambarkan struktur model empirik sebagai berikut:



gambar 4. Struktur model empirik X₂ terhadap X₃ (* : p<0.1)

Hasil menunjukkan bahwa Phi₃₂ sebesar 0.196 dengan $t_{hitung} 1.767 > t_{tabel} = 1.664$ yang berarti signifikan pada $\alpha = 0.1$. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat pengaruh langsung *environmental justice* terhadap *citizenship behavior toward environment*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anser et al. 2021) bahwa *environmental justice* memiliki pengaruh langsung terhadap OCB. Sejalan juga dengan penelitian yang oleh (Wardhani 2021) yang menyampaikan bahwa *environmental justice* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *environmental performance*. *Environmental justice* yang dirasakan karyawan dapat meningkatkan kinerja sukarela untuk melestarikan lingkungan.

Penilaian terhadap *environmental justice* penting untuk memahami *pro-environmental action* karena *environmental justice* meningkatkan penerimaan individu terhadap kebijakan tertentu dan penilaian perilaku individu terhadap lingkungan dan dapat memahami prinsip perencanaan dan hasil pengelolaan sumber daya. semakin tinggi perasaan adil yang diperoleh dari pemerataan beban dan manfaat lingkungan maka semakin tinggi perilaku bijak terhadap lingkungan (Reese and Jacob 2015).

Hasil perhitungan model regresi *big-five personality* terhadap *environmental justice* yang terbentuk adalah $\hat{X}_2 = 42.189 + 0.329X$ yang dinyatakan signifikan pada $\alpha = 0.001$ dan linier pada $\alpha = 0.05$. Kemudian dilakukan uji analisis jalur yang kemudian diuji dengan uji-t. Hasil perhitungan koefisien jalur *big-five personality* terhadap *environmental justice* disajikan dalam tabel 3.

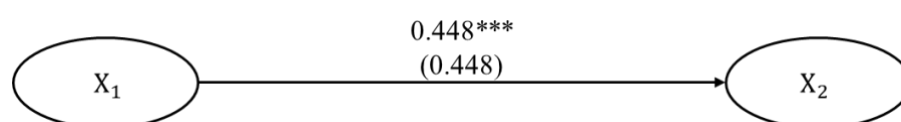
Tabel 3. Koefisien jalur X₁ terhadap X₂

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel} 0.001	Correlations
-------	-----------------------------	---------------------------	--------------	----------------------	--------------

	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	42.189	6.559		6.432		
1 Big-five personality	.329	.074	.448	4.425***	3.42	.448 .448 .448

*** : P<0.001

Berdasarkan perhitungan diatas dapat digambarkan struktur model empirik sebagai berikut:



Gambar 5. Struktur model empirik X1 terhadap X2 (*** : P < 0.001)

Hasil menunjukkan bahwa Φ_{21} sebesar 0.448 dengan $t_{hitung} 4.425 > t_{tabel} = 3.42$ yang berarti signifikan pada $\alpha = 0.001$. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat pengaruh langsung *big-five personality* terhadap *environmental justice*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah, bahwa *personality* memiliki pengaruh langsung positif terhadap *justice*. Dengan demikian semakin baik *personality* maka semakin baik *justice* (Firmansyah 2019).

Törnroos et al., (2019), menjelaskan bahwa perbedaan kepribadian menghasilkan persepsi berbeda atas keadilan. Individu dengan *personality* positif memiliki *organizational justice* yang lebih tinggi dan individu dengan *personality* negatif memiliki *organizational justice* yang lebih rendah. Hasil penelitian serupa ditunjukkan oleh Aggarwal et al., (2022), yang menyatakan *Openness to experience*, *conscientiousness* dan *extraversion* memiliki hubungan positif dengan persepsi individu atas *organizational justice* dan *Neuroticism* memiliki hubungan negatif dengan persepsi individu atas *organizational justice*.

Individu dengan *agreeableness* dan *openness to experience* tinggi akan memiliki *justice* tinggi hal ini disebabkan karena cenderung merasakan perlakuan sama rata yang diterima. Individu dengan *neuroticism* yang tinggi merasakan keadilan yang rendah disebabkan oleh

cenderung mengalami perasaan negatif dan perlakuan tidak adil dibandingkan dengan orang lain (Aggarwal et al. 2022).

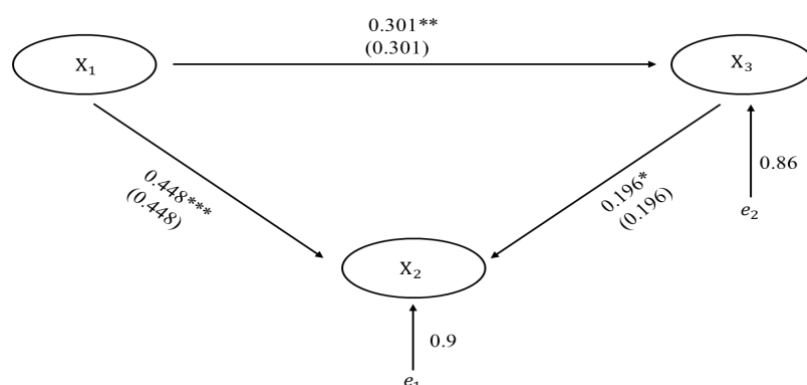
Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *-five personality* terhadap *citizenship behavior toward environment* dilakukan dengan mengalikan Φ_{21} (0.448) dan Φ_{32} (0.196) yang kemudian ditentukan t_{hitung} dan dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui ada atau tidaknya indirect effect antara X_1 terhadap X_3 melalui X_2 . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\Phi_{31.2}$ sebesar 0.087 dengan $t_{hitung} = 0.766 < t_{tabel} = 1,991$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka *big-five personality* memiliki pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan terhadap *citizenship behavior toward environment* melalui *environmental justice*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *environmental justice* bukan mediator yang baik antara *big-five personality* terhadap *citizenship behavior toward environment*.

Hasil penelitian yang didapatkan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2021), yang menunjukkan bahwa *big-five personality* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *citizenship behavior toward environment* melalui *procedural justice*. Hal ini membuktikan bahwa *personality* memengaruhi *justice* dan kemudian memengaruhi *citizenship behavior* sehingga *justice* merupakan mediator yang baik antara *big-five personality* dan *citizenship behavior toward environment*.

Dalam *integrated model of organizational behavior* yang dikemukakan oleh Colquitt, *Big-five personality* adalah bagian dari *individual characteristics*, *justice* adalah bagian dari *individual mechanism* dan *citizenship behavior* bagian dari *individual outcomes*. *Environmental justice* yang terbentuk muncul karena beberapa faktor seperti *big-five personality*. Secara tidak langsung, *personality* akan menentukan *environmental justice* yang terbentuk, yang kemudian akan memunculkan *citizenship behavior toward environment*. *Personality* yang berbeda akan membentuk *environmental justice* yang berbeda yang akhirnya memunculkan *citizenship behavior toward environment* yang berbeda pula.

Perhitungan Phi total effect sebesar 0.388 berasal dari $\Phi_{31} = 0.301$ dan $\Phi_{31.2} = 0.087$ dengan $t_{hitung} = 3.957 > t_{tabel} = 1.991$. Nilai e_1 (koefisien error) = 0.9 dan $e_2 = 0.86$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antar variabel yang diujikan secara signifikan.

Hasil akhir analisis jalur dapat digambarkan dengan model empiric pada gambar 2.



Keterangan:

X₁ : *Big-five personality*

X₂ : *Environmental justice*

X₃ : *Citizenship behavior toward environment*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi variasi *citizenship behavior toward environment* peserta didik, maka perlu dipertimbangkan variasi dari *big-five personality* dan *environmental justice* dengan cara meminimalkannya. Setiap peserta didik dapat memiliki *citizenship behavior toward environment* sesuai dengan *big-five personality* dan *environmental justice* yang dimilikinya. *Big-five personality* memiliki pengaruh tidak langsung tidak signifikan terhadap *citizenship behavior toward environment* melalui *environmental justice*, sehingga dapat dikatakan bahwa *environmental justice* bukan mediator yang baik antara *big-five personality* terhadap *citizenship behavior toward environment*. *Citizenship behavior toward environment* peserta didik dapat ditingkatkan melalui memperbaiki kurikulum, meningkatkan fasilitas sekolah dan membuat kebijakan terkait proses pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, diantaranya sebagai berikut: (1) Mengadakan seminar atau penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan; (2) Meningkatkan fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik untuk melakukan *citizenship behavior toward environment*; (3) Menerapkan perilaku bijak lingkungan misalnya dengan bijak penggunaan energi seperti mematikan lampu pada siang hari; (4) Melaksanakan kerja bakti rutin untuk meningkatkan perilaku bijak lingkungan peserta didik.

REFERENSI

- Aggarwal, Arun, Kamrunnisha Nobli, Amit Mittal, and Sanjay Rastogi. 2022. "Does Personality Affect the Individual's Perceptions of Organizational Justice? The Mediating Role of Organizational Politics." *Benchmarking* 29(3):997–1026. doi: 10.1108/BIJ-08-2020-0414.
- Alawiyah, Farida. 2012. "Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia." *Aspirasi* 3(1):87–101.
- Anser, Muhammad Khalid, Shoaib Shafique, Muhammad Usman, Naeem Akhtar, and Moazzam Ali. 2021. "Spiritual Leadership and Organizational Citizenship Behavior for the Environment: An Intervening and Interactional Analysis." *Journal of Environmental Planning and Management* 64(8):1496–1514. doi: 10.1080/09640568.2020.1832446.
- Aponno, Elsina Huberta, Nurdin Brasit, M. I. Taba, and M. .. Amar. 2017. "Factors That Influence Organizational Citizenship Behavior And Employees Performance " PELA GANDONG ". " *Scientific Research Journal (SCIRJ)* V(Vi):10–26.
- Ariana, Yudi, and Pratista Arya Satwika. 2022. "The Contribution of Openness to Experience in Establishing Pro-Environmental Behavior." *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 11(3):351. doi: 10.30872/psikostudia.v11i3.7362.
- Brulle, Robert J., and David N. Pellow. 2006. "Environmental Justice: Human Health and Environmental Inequalities." *Annual Review of Public Health* 27(102):103–24. doi: 10.1146/annurev.publhealth.27.021405.102124.
- Chua, Kean Boon, Farzana Quoquab, and Jihad Mohammad. 2020. "Factors Affecting Environmental Citizenship Behaviour: An Empirical Investigation in Malaysian Paddy Industry." *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics* 32(1):86–104. doi: 10.1108/APJML-05-2018-0177.
- Colquitt, Jason, Jeffery Lepine, and Michael Wesson. 2019a. *Organizational Behavior Commitment in the Workplace*. 7th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Colquitt, Jason, Jeffery Lepine, and Michael Wesson. 2019b. *Organizational Behavior Commitment in the Workplace*. 7th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Constantinus, Constantinus, Dian Wishnu Brata, and Lisa Ardaniyati. 2022. "Green Leadership: Kepribadian Ekstraversi, Kecerdasan Lingkungan Dan Perilaku Ramah Lingkungan." *Psyche 165 Journal* 15(4):125–33. doi: 10.35134/jpsy165.v15i4.198.
- Firmansyah, Wilis. 2019. "Kepribadian Dan Keadilan Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior." *Tadbir Muwahhid* 3(1):53. doi: 10.30997/jtm.v3i1.1795.
- Indarti, Sri, Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, and Wardhani Hakim. 2017. "The Effect of OCB in Relationship between Personality, Organizational Commitment and Job Satisfaction on PerfoIndarti, S., Solimun, Fernandes, A. A. R., & Hakim, W. (2017). The Effect of OCB in Relationship between Personality, Organizational

Commitment A.” *Journal of Management Development* 36(10):1283–93.

- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).” *Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah Dan B3, Direktorat Penanganan Sampah*. Retrieved (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>).
- Kvasova, Olga. 2015. “The Big Five Personality Traits as Antecedents of Eco-Friendly Tourist Behavior.” *Personality and Individual Differences* 83:111–16. doi: 10.1016/j.paid.2015.04.011.
- Milfont, Taciano L., and Chris G. Sibley. 2012. “The Big Five Personality Traits and Environmental Engagement: Associations at the Individual and Societal Level.” *Journal of Environmental Psychology* 32(2):187–95. doi: 10.1016/j.jenvp.2011.12.006.
- Poškus, Mykolas Simas, and Rita Žukauskienė. 2017. “Predicting Adolescents’ Recycling Behavior among Different Big Five Personality Types.” *Journal of Environmental Psychology* 54:57–64. doi: 10.1016/j.jenvp.2017.10.003.
- Putrawan, I. Made. 2020. *Kepemimpinan Guru Dalam Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Reese, Gerhard, and Lisa Jacob. 2015. “Principles of Environmental Justice and Pro-Environmental Action: A Two-Step Process Model of Moral Anger and Responsibility to Act.” *Environmental Science and Policy* 51:88–94. doi: 10.1016/j.envsci.2015.03.011.
- Schultz, Duane P. 2017. *Theories of Personality 11th Edition*. Boston, United States of America: Cengage learning.
- Solino, Mario, and Begona Farizo. 2014. “Personal Traits Underlying Environmental Preferences: A Discrete Choice Experiment.” *PLoS One* 9(2):1–8. doi: 10.1371/journal.pone.0092111.
- Törnroos, Maria, Marko Elovainio, Taina Hintsanen, Mirka Hintsanen, Laura Pulkki-Råback, Markus Jokela, Terho Lehtimäki, Olli T. Raitakari, and Liisa Keltikangas-Järvinen. 2019. “Personality Traits and Perceptions of Organisational Justice.” *International Journal of Psychology* 54(3):414–22. doi: 10.1002/ijop.12472.
- Triana, Vivi. 2008. “Pemanasan Global.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 2(2):159. doi: 10.24893/jkma.2.2.159-163.2008.
- Utami, Balqis Wahyu, I. Made Putrawan, and Ade Suryanda. 2021. “PERANAN PROCEDURAL JUSTICE SEBAGAI MEDIASI ANTARA PERSONALITY DENGAN CITIZENSHIP BEHAVIOR TOWARD ENVIRONMENT SISWA Lainnya, Sehingga Dapat Didefinisikan Dan Dinilai Dengan Cara Yang Sama. Dengan Dan Dapat Diamati Melalui Hubungan Masyarakat Dengan Lingk.” *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management* 6(1):108–20. doi: doi.org/10.21009/IJEEM.061.08.

- Wardhani, Rizka. 2021. "The Mediated Role of Environmental Justice Between Leadership and Employee's Environmental Performance." *Technoarete Transactions on Renewable Energy, Green Energy and Sustainability* 1(1):20–25. doi: 10.36647/ttregs/01.01.a004.
- Wulansari, Ainun Hingis Nur, Heri Tjahjono, and Tjaturahono Budi Sanjoto. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di Desa Ginting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang." *Edu Geo* 8(2):145–53.